

## PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK SEBAGAI BAHAN AJAR MATERI REKONSILIASI BANK

**Agustin Dinny Arini**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, email: [arini.caboewl88@gmail.com](mailto:arini.caboewl88@gmail.com)

**Susanti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, email: [susanti\\_otto@yahoo.com](mailto:susanti_otto@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank, mengetahui kelayakan modul, dan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan menurut Thiagarajan yaitu model 4-D. Namun penelitian ini terbatas sampai pada tahap pengembangan saja Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket Hasil penelitian menunjukkan hasil validasi komponen kelayakan isi sebesar 77,65%, komponen kelayakan penyajian sebesar 84%, komponen kelayakan bahasa sebesar 86,22% dan komponen kelayakan kegrafikaan sebesar 83,39%. Keseluruhan hasil validasi modul berdasarkan 4 komponen kelayakan dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,81%. Sedangkan hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa modul berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan sangat baik menurut respon siswa dengan hasil persentase sebesar 95,83%.

**Kata Kunci:** modul, pendekatan saintifik, rekonsiliasi bank.

### Abstract

The research aim is produce module based scientific approach, know suitable instructional of module and know students respons to the development module. Development model use Thiagarajan model of development is model 4D. However, this research is limited to the development. Data collection using open and closed questionnaire. The result of research that the the validation components of the contents of the feasibility of 77,65 %, the feasibility of the presentation component of 84%, the feasibility of the language component of 86.22%, and components of the feasibility of graphic 83,39 %. Overall the results of the validation module 4 components based on the feasibility of experts obtained the average percentage of 82,81 %. While the trial showed that limited modules based on the scientific approach of rendering developed very good response according to students with the results of the percentage of 95,83%.

**Keywords:** module, scientific approach, bank reconciliation.

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk pembentukan karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut Pemerintah melakukan penataan kurikulum (Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006. Dalam kurikulum 2013 tujuan

pendidikan nasional dicerminkan dalam empat kompetensi yaitu kompetensi inti mengenai sikap spiritual (KI 1), kompetensi inti mengenai sikap sosial (KI 2), kompetensi inti mengenai sikap pengetahuan (KI 3), kompetensi inti mengenai sikap keterampilan (KI 4) (Kemendikbud, 2013a).

Pendekatan Saintifik merupakan dasar dari kurikulum 2013. Prinsip pendekatan saintifik yaitu pola pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran dilakukan secara interaktif serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Diharapkan dengan pendekatan saintifik ini peserta didik mampu mengembangkan pola pikirnya dan mampu aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Dalam realitas pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian bahan ajar yang dipakai tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Padahal kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat dilayani kebutuhannya secara individu (Prastowo, 2014). Salah satu bahan ajar yang dapat mewartakan kebutuhan siswa secara mandiri adalah bahan ajar berbasis cetak berupa modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan guru dan siswa untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah. Dengan modul peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Ibu Arin selaku guru mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 10 Surabaya, mengenai bahan ajar yang di gunakan, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya minimnya bahan ajar yang digunakan baik berupa modul maupun sejenisnya. Bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada modul. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan modul yang dikembangkan sendiri. Peserta didik juga kurang aktif dalam mencari referensi sumber informasi yang lain maupun buku pendukung yang mampu menunjang proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada modul tersebut terdapat kekurangan. Modul yang digunakan guru tersebut masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan belum memuat pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Negeri 10 Surabaya. Selain itu materi rekonsiliasi bank merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 10 Surabaya, sebanyak 78% siswa menganggap materi menyusun rekonsiliasi bank sulit. "Mata pelajaran akuntansi perbankan merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran cukup tinggi. Selain itu, waktu pembelajaran akuntansi perbankan yang cukup pendek membuat siswa sering mengalami kesulitan-kesulitan dalam mempelajari akuntansi perbankan" (Setyarini, 2011).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka diperlukan suatu bahan ajar yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga mampu menarik perhatian peserta didik untuk secara aktif mempelajari materi akuntansi. Salah satu alternatifnya adalah dengan mengembangkan bahan ajar pendukung berupa modul dengan pendekatan saintifik. Modul yang dibuat dalam

kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai pendukung pembelajaran ilmiah dan memenuhi kebutuhan bahan ajar dengan kurikulum terbaru.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank 2) bagaimana kelayakan modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank 3) bagaimana respon siswa terhadap modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank yang dikembangkan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank 2) untuk mengetahui kelayakan modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank yang dikembangkan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan menggunakan model 4-D (*Four D Models*) yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran), namun pada tahap ini tahap penyebaran tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya.

Subyek uji coba dalam penelitian ini meliputi ahli materi selaku orang yang berkompentensi dalam bidang akuntansi (satu orang dosen akuntansi dan satu orang guru akuntansi), Ahli bahasa selaku orang yang berkompentensi dalam bidang bahasa (satu orang dosen bahasa), Ahli grafis selaku orang yang berkompentensi dalam bidang kegrafikan (satu orang dosen teknologi pendidikan), Siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yang diambil 20 siswa uji coba terbatas, menurut Sadiman (2012), uji coba kelompok kecil diberikan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target.

Jenis data yang diperoleh dalam pengembangan ini adalah data deskriptif dan kuantitatif. Data deskriptif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, ataupun gambar (Sugiyono, 2013). Data deskriptif didapatkan dari hasil telaah bahan ajar berupa telaah oleh ahli materi dan ahli grafis. Hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan revisi pada pengembangan modul rekonsiliasi bank. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif didapatkan dari hasil validasi berupa lembar validasi yang diberikan kepada ahli grafis, ahli bahasa, dan ahli materi serta pendapat siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

Dalam penelitian pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. 1) analisis data lembar telaah para ahli berupa data kualitatif berdasarkan saran dan masukan dari para ahli. Lembar telaah ini dianalisis secara deskriptif dan hasilnya digunakan untuk revisi dalam penyempurnaan. 2) analisis data lembar validasi para ahli berupa data kuantitatif skor penilaian yang diperoleh dari hasil pengisian para ahli. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala Likert (Riduwan, 2013) dengan keterangan skala penilaian untuk validasi ahli yaitu “5” bernilai sangat baik, “4” bernilai baik, “3” bernilai sedang, “2” bernilai tidak baik, dan “1” bernilai sangat tidak baik.

Lembar respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan Skala Guttman (Riduwan, 2013) dengan keterangan skala penilaian untuk pendapat siswa yaitu “Ya” dengan nilai satu dan “Tidak” dengan nilai nol. Dari hasil analisis angket respon siswa dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa bahan ajar dianggap layak untuk digunakan bila interprestasinya  $\geq 61\%$ .

Hasil perhitungan nilai dari para ahli dan respon siswa diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Interpretasi skor kelayakan**

| Penilaian | Kriteria Interpretasi |
|-----------|-----------------------|
| 0%-20%    | Sangat Tidak Layak    |
| 21%-40%   | Tidak Layak           |
| 41%-60%   | Cukup Layak           |
| 61%-80%   | Layak                 |
| 81%-100%  | Sangat Layak          |

Diadaptasi dari Riduwan (2013)

Berdasarkan kriteria tersebut, bahan ajar modul dalam penelitian ini dikatakan layak apabila persentase  $\geq 61\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, disseminate*), namun pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja, dikarenakan tahap keempat tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya. Tahap pendefinisian, pada tahap ini ditetapkan dan didefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah dalam tahap ini yang terdiri dari analisis awal akhir (ujung depan), analisis siswa (karakteristik siswa), analisis tugas (tugas-tugas dalam bahan ajar), analisis konsep (peta konsep), dan perumusan tujuan pembelajaran (penyusunan tujuan pembelajaran).

Tahap perancangan (design), Tahap perancangan ini dilakukan untuk merancang modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank,

tahap perancangan ini meliputi dua langkah yaitu pemilihan format dan desain modul, format modul dimulai dari sampul depan modul sampai sampul belakang modul. Mendesain modul merupakan kegiatan merancang model modul atau fisik modul agar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik yang layak. Kelayakan modul ini diukur melalui telaah berupa saran atau masukan dan validasi para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Keefektifan modul diukur melalui hasil respon siswa setelah membaca modul ini yang didapat dari pengisian angket melalui uji coba terbatas.

Telaah modul dilakukan untuk memperoleh masukan untuk perbaikan modul yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan pada modul berbasis pendekatan saintifik berdasarkan masukan dari ahli materi antara lain: 1) kompetensi inti 1 dan 2 dilengkapi dengan ilustrasi contoh-contoh kejadian yang negatif atau positif, 2) menambah latihan soal pada bagian evaluasi.

Perbaikan yang dilakukan pada modul berbasis pendekatan saintifik berdasarkan masukan dari ahli bahasa, antara lain: 1) menyesuaikan antara bagian yang satu dengan yang lain, 2) mengganti kata anda menjadi kalian, 3) merubah kata daftar pustaka menjadi daftar rujukan.

Perbaikan yang dilakukan pada modul berbasis pendekatan saintifik berdasarkan masukan dari ahli grafis antara lain: 1) menggunakan warna yang sama pada cover depan dan belakang, 2) mengurangi penggunaan terlalu banyak warna, 3) mengganti gambar ilustrasi agar lebih jelas.

Kelayakan modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi para ahli. Hasil validasi dapat berupa skala penilaian dari masing-masing validator. Validasi ahli diperoleh dari angket tertutup untuk menilai draft 2 dari modul yang dikembangkan. Hasil validasi berupa data kuantitatif yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan modul

Tabel 2. Analisis validasi para ahli

| No                           | Komponen kelayakan   | (%)    | Kriteria     |
|------------------------------|----------------------|--------|--------------|
| 1.                           | Kelayakan isi        | 77,65% | Layak        |
| 2.                           | Kelayakan penyajian  | 84%    | Sangat Layak |
| 3.                           | Kelayakan bahasa     | 86,22% | Sangat Layak |
| 4.                           | Kelayakan kegrafikan | 83,39% | Sangat Layak |
| <b>Rata-rata keseluruhan</b> |                      | 82,81% | Sangat Layak |

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan tabel 2 rata-rata keseluruhan persentase kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan dikategorikan “Sangat Layak”

uji coba terbatas bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara meminta siswa untuk mengisi angket respon siswa, angket respon siswa berisi dua kriteria diantaranya isi materi dan penyajian

Tabel 3. Analisis anget respon siswa ujicoba terbatas

| No.                          | Aspek      | (%)    | Kriteria    |
|------------------------------|------------|--------|-------------|
| 1.                           | Isi materi | 100%   | Sangat Baik |
| 2.                           | Penyajian  | 91,67% | Sangat Baik |
| <b>Rata-rata keseluruhan</b> |            | 95,83  | Sangat Baik |

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan angket respon siswa, pendapat siswa mengenai isi materi modul diperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 100%, komponen penyajian modul diperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 91,67%. Rata-rata keseluruhan uji coba terbatas diperoleh persentase 95,83% dikategorikan "Sangat Baik"

### Pembahasan

Proses pengembangan modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik menggunakan model pengembangan 4D yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun, proses pengembangan ini tidak sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*) karena keterbatasan waktu dan biaya.

Tahap yang pertama adalah tahap pendefinisian Dalam pelaksanaan tahap ini, pertama peneliti melakukan analisis awal akhir atau ujung depan yang bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis ujung depan, pendidikan kejuruan merupakan salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian akuntansi. Untuk menghasilkan lulusan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam SMK dipelajari sebanyak 21 mata pelajaran yang terdiri dari kelompok wajib dan peminatan akuntansi. SMK Negeri 10 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013, sehingga kompetensi yang harus dicapai peserta didik dijabarkan dalam Kompetensi Inti (KI) yang terdiri atas empat kompetensi yaitu kompetensi inti mengenai sikap spiritual (KI 1), kompetensi inti mengenai sikap sosial (KI 2), kompetensi inti mengenai pengetahuan (KI 3), dan kompetensi inti mengenai keterampilan (KI 4) (Kemendikbud, 2013). Salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh adalah akuntansi keuangan. Dalam mata pelajaran tersebut terdapat pokok

bahasan rekonsiliasi bank Pada materi tersebut kompetensi dasar yang dicapai adalah KD 3.6 yaitu menjelaskan penyusunan laporan rekonsiliasi bank dan pencatatan pos-pos penyesuaian serta KD 4.6 yaitu menyusun laporan rekonsiliasi bank dan pencatatan pos-pos penyesuaian. Indikator pada tersebut adalah menjelaskan pengertian rekonsiliasi bank, menjelaskan pengertian rekening Koran, hubungan antara rekening Koran dengan penyusunan rekonsiliasi bank, proses penyusunan rekonsiliasi bank dan metode rekonsiliasi bank.

Kedua melakukan analisis siswa dengan memperhatikan kemampuan, ciri, dan pengalaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan menjadi pertimbangan dalam penyusunan materi pelajaran. Subyek yang menjadi sasaran uji coba bahan ajar adalah siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yang memiliki usia antara 16-17 tahun. Hal tersebut diperlukan untuk dapat dijadikan pedoman untuk merumuskan bahan ajar berupa modul yang dapat menarik perhatian siswa dalam mencari hubungan dan memecahkan suatu masalah dan menyelesaikan tugas-tugas secara verbal

Ketiga Analisis tugas ini untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang digunakan oleh guru dalam mengidentifikasi hakekat prosedur untuk menentukan isi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Analisis tugas dilakukan untuk menyusun isi materi ajar secara garis besar dan soal-soal yang ditujukan sebagai evaluasi pembelajaran. Dalam analisis tugas akan menampilkan satu kegiatan belajar modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik hingga pembelajaran dianggap telah tuntas. Pada analisis tugas ini, peneliti memberikan latihan penugasan di dalam modul digunakan istilah evaluasi setelah penjelasan materi. Evaluasi berisi soal-soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal uraian, dan 3 soal praktek. Evaluasi bertujuan untuk mempertajam pengetahuan siswa dan sudah disediakan kunci jawaban.

Keempat analisis konsep yaitu mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan dikembangkan, dan merinci konsep-konsep yang relevan dengan materi yang akan dikembangkan sesuai dengan silabus. Analisis konsep ini didalam modul dengan istilah peta konsep sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi dalam modul.

Kelima merupakan tahap akhir dari pendefinisian, yaitu peneliti melakukan analisis perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis awal akhir menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi, dan soal latihan pada modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik.

Tahap kedua adalah perancangan. Tahap ini dilakukan pembuatan kerangka penyusunan modul yang meliputi pemilihan format dan desain awal modul. Pemilihan

format dilakukan dengan memilih format modul yang sesuai dengan komponen pembelajaran Desain awal modul berupa desain sampul depan belakang, isi buku beserta gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan materi. Warna yang digunakan dalam modul adalah warna oranye dan hijau yang bermakna keceriaan, kecerahan dan kesegaran (Feisner, 2006). Pada bagian pembuka modul, gambar untuk desain sampul modul sesuai dengan tema dan materi yang terdapat dalam modul. Bagian awal modul juga berisi kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Bagian isi modul menyajikan bagian pendahuluan yang terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar, deskripsi modul, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, cek penguasaan, peta konsep, bagian pembelajaran terdiri dari uraian materi, pendekatan saintifik berupa 5 M, gambar ilustrasi yang sesuai dengan kehidupan nyata, fitur-fitur dalam modul, rangkuman, dan pada bagian evaluasi terdapat penilaian sikap untuk siswa yaitu *my attitude*, evaluasi yang berisi soal-soal, umpan balik, dan juga terdapat remedi dan pengayaan sesuai dengan Permendikbud 104 yang menyatakan bahwa bagi siswa yang belum berhasil mencapai kriteria diberi kesempatan mengikuti remedi dan bagi siswa yang sudah berhasil dapat diberi program pengayaan yang merupakan pendalaman kompetensi yang dipelajari. Bagian penutup menyajikan glosarium, daftar pustaka, kunci jawaban dan cover belakang. Dari tahap ini menghasilkan modul berupa *draft 1*.

Tahap terakhir yaitu tahap pengembangan. Tahap ini diawali dengan telaah modul berupa *draft 1*. Telaah dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Pada tahap ini diperoleh banyak masukan dan komentar dari para ahli untuk dilakukan perbaikan terhadap modul yang dikembangkan agar layak digunakan dalam pembelajaran rekonsiliasi bank. Saran tersebut antara lain yaitu melengkapi kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan ilustrasi kejadian-kejadian yang terjadi di perusahaan dan bank atas saran dari ahli materi. Saran dari ahli bahasa antara lain lebih menampakkan pentahapan dalam saintifik, merubah kata daftar pustaka menjadi datar rujukan. Saran dari ahli grafis antara lain menggunakan warna yang sama pada cover, merubah gambar pada cover modul sesuai dengan dunia nyata, merubah gambar ilustrasi supaya lebih jelas, merubah warna modul dari oranye dan hijau menjadi oranye biru. Sesuai saran dari ahli grafis warna yang senada dengan oranye adalah biru, warna oranye bermakna keceriaan dan kecerahan, sedangkan warna biru bermakna kebenaran (Feisner, 2006). Modul berupa *draft I* tersebut kemudian direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Selanjutnya modul yang direvisi tersebut menghasilkan *draft II* yang kemudian divalidasi oleh para ahli untuk

mengetahui penilaian kelayakan terhadap modul tersebut. Setelah itu, modul diujicobakan terbatas kepada 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK negeri 10 Surabaya. Peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik. Angket tersebut dianalisis secara kuantitatif

Berdasarkan hasil validasi para ahli, data yang disajikan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis.

Komponen kelayakan isi masuk dalam kategori layak dengan persentase 77,65%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memuat konsep maupun teori yang sesuai dengan KI dan KD, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selain itu materi yang disampaikan didukung dengan fitur-fitur yang menarik dan uraian yang disajikan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan, menanya, penalaran, menggali informasi, mengkomunikasikan, serta mencerminkan peristiwa terkini. Terdapat gambar dan ilustrasi dalam modul juga mampu mempermudah peserta didik memahami materi hal ini sesuai dengan Prastowo (2014) yang menyatakan bahwa gambar-gambar yang dapat mendukung dan memperjelas isi materi sangat dibutuhkan, karena disamping memperjelas uraian, juga dapat menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan peserta didik untuk mempelajarinya.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 84% dengan kriteria "sangat layak". Berdasarkan hasil perolehan tersebut, modul yang dikembangkan telah mencakup semua komponen yang meliputi konsistensi sistematika penyajian, disajikan secara runtut dan taat asas selain itu modul yang dikembangkan terdiri bagian pendahuluan (KI KD, deskripsi modul, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, cek penguasaan), bagian isi (dilengkapi gambar, ilustrasi, rujukan, penyajian materi berbasis pendekatan saintifik yang memuat 5M, serta rangkuman), dan bagian evaluasi yang didalamnya menyajikan penilaian sikap, dan soal evaluasi, umpan balik, remedi dan pengayaan.

Komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 86,22% dengan kriteria "sangat layak". Perolehan tersebut menjelaskan bahwa kalimat yang digunakan dalam modul adalah kalimat yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, istilah yang digunakan sudah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, selain itu istilah yang digunakan dalam modul sudah konsisten serta tata kalimat mengikuti tata kalimat yang benar dalam Bahasa Indonesia. Hal ini didukung bahasa yang digunakan dalam modul yang mengacu pada kaidah

bahasa Indonesia yang baik dan benar, artinya semua bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaan sesuai dengan aspek dalam sub komponen kelayakan bahasa, sehingga ketepatan struktur kalimat dan susunan materi yang sistematis memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 83,39% dengan kriteria “sangat layak” menurut Riduwan (2013). Perolehan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki ukuran dengan standar ISO, komposisi tata letak yang proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi, hal tersebut didukung kemenarikan warna dan ilustrasi desain sampul modul serta bagian isi modul, sehingga dapat memperjelas konsep, pesan, dan materi yang disampaikan dalam modul rekonsiliasi bank. Ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat dapat membuat bahan ajar lebih harmonis dan menarik untuk dipelajari serta dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan kombinasi warna dan ilustrasi yang menarik memegang peranan penting dalam bahan ajar (Depdiknas, 2008).

Keseluruhan hasil validasi modul berdasarkan empat komponen dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,81%, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya dinyatakan “sangat layak” menurut Riduwan (2013) untuk digunakan dalam pembelajaran karena dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa modul berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan telah sesuai dengan BSNP yang memenuhi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar modul yang telah dikembangkan ditinjau dari komponen isi materi, dan penyajian.

Keseluruhan analisis hasil ujicoba terbatas modul dari pendapat siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 95,83%, maka pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi dinyatakan “Sangat Layak”.

### Siimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, simpulan pengembangan modul sebagai bahan ajar berbasis pendekatan saintifik materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yaitu: 1) Pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan),

*develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Namun, pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan sedangkan untuk tahap penyebaran tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya, 2) Kelayakan modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya sangat layak digunakan sebagai bahan ajar menurut ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis, 3) Respon siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya mengenai pengembangan modul rekonsiliasi bank berbasis pendekatan saintifik sangat baik digunakan sebagai bahan ajar

### Saran

Modul ini dibuat hanya khusus pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi rekonsiliasi bank oleh karena itu, disarankan kepada pengembang produk selanjutnya dapat menghasilkan produk dengan materi yang lain

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Teknik Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Feisner, Edith Anderson. 2006. *Color Studies Second Edition*. Newyork: Fairchild Publications, Inc
- Kemendikbud. 2013a. *Pengembangan kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta: DIVA Press
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setyarini, Kartika Dwi. 2011. Perilaku Siswa Kelas XI KU 2 selama Proses Pembelajaran Akuntansi Perbankan di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen. *Karya Ilmiah*. (Online). (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/16489>, diakses 9 Januari 2015).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta